

Perkembangan Motorik Halus melalui Metode *Finger Painting*

Wilda Amalia¹ Farida Mayar²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
Email: wilda.amalia.2017@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui metode *finger painting*. Dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak yang menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang sesuai dengan Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang termuat di dalam Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini. Metode penelitian ini adalah penelitian studi literatur merupakan suatu metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian, teori, ataupun praktik pada area fokus tertentu. Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* sangatlah efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Melalui kegiatan *finger painting* ini mampu meningkatkan kemampuan jari anak. *Finger painting* dalam pembelajaran memungkinkan anak untuk dapat melatih perkembangan motorik halus dan anak mampu menggunakan motorik halus dengan baik.

Kata kunci: *Finger painting*, Perkembangan Motorik Halus, Anak Usia Dini

Abstract

This article aims to determine the fine motor development of children through the finger painting method. In developing fine motor skills of children using fingers and wrist movements in accordance with the Child Development Achievement Standards (STPPA) contained in the Regulation of the Minister of Education and Culture (PERMENDIKBUD) Number 137 of 2014 concerning National Standards for Early Childhood Education. This research method is literature study research which is a scientific research method that aims to analyze, evaluate, and synthesize research findings, theories, or practices in certain focus areas. Based on the results of the study, it can be concluded that finger painting activities are very effective in increasing fine motor skills in children. Through this finger painting activity, it is able to improve the ability of children's fingers. Finger painting in learning allows children to be able to train their fine motor development and children are able to use their fine motor skills well.

Keywords: Finger painting, Fine Motor Development, Early Childhood

PENDAHULUAN

Salah satu pendidikan yang diakui oleh pemerintah adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Kebijakan ini terdapat dalam pasal 28 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Isi yang terkandung dalam pasal ini secara yuridis formal, PAUD dan tidak dapat dipisahkan dengan Sistem Pendidikan Nasional. (Prapsiwi, 2012).

Anak usia dini memiliki karakter yang unik dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Ketika anak-anak bertanya tentang sesuatu yang tidak jelas dan kita selaku pendidik atau orang tua harus dapat menjawab dan menjelaskannya. Anak usia dini sangat mempunyai potensi yang harus dikembangkan. Setiap yang dilihat mereka mempunyai sudut pandang yang berbeda. Pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting untuk meningkatkan potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang serta menciptakan generasi yang berkualitas harapan masyarakat. Maka dari itu kita selaku orang tua dan pendidik harus mengarahkan potensi atau kemampuan anak yang telah dimiliki dan serta bakat dan minatnya dapat tersalurkan.

Sejalan dengan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 bahwa: Tingkat pencapaian perkembangan anak melalui ruang lingkup perkembangan yaitu: (1) nilai-nilai agama dan moral (2) sosial emosional (3) bahasa (4) kognitif (5) fisik motorik. Salah satu kemampuan yang berkembang pada anak usia dini yaitu perkembangan motorik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan anak sangat diperlukan pemahaman yang mendasar mengenai perkembangan diri anak terutama yang terjadi dalam proses pembelajaran agar bisa berjalan dengan efektif, menyenangkan, dan menarik, diperlukan, keterampilan mengajar guru.

Memberikan stimulasi dan latihan-latihan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak harus segera dilakukan sedini mungkin karena hasilnya akan semakin baik dan perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Dengan demikian maka guru dalam proses pembelajaran sangatlah menentukan beberapa factor salah satu yang perlu diperhatikan guru ialah sumber belajar/alat bermain sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi anak dalam kegiatan belajar di kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan), faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis, serta aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri (Kadek Sri Wuri Handayani dkk 2018:355)

Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak. Teori yang menjelaskan secara detail tentang sistematika motorik anak adalah *dynamic system theory* yang dikembangkan oleh *Thelen & Whiteneyerr*. Teori twesebut mengungkapkan bahwa untuk membangu kemampuan motorik anak harus mempersiapkan sesuatu dilingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak (Dadan Suryana 2019:154)

Perkembangan motorik halus anak diperlukan suatu kegiatan yang menarik dan bervariasi sehingga guru dapat melihat prilaku yang muncul dari anak dan semua potensi maupun kekurangan anak dalam belajar dapat terlihat sesuai dengan masa peka atau perkembangan yang ditunjukkan oleh masing- masing anak. Untuk pegembangan motorik halus anak guru dapat menggunakan berbagai macam metode salah satunya dengan menggunakan metode bermain melalui kegiatan *finger painting*. Menurut Kadek Sri Wuri Handayani dkk 2018:355 *Finger painting* adalah “teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung”. *Finger painting* merupakan teknik melukis secara langsung dengan jari tangan tanpa menggunakan alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Menurut Solahudin (2008:10) dalam Nina Astria dkk 2015 *finger painting* merupakan “teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan”. Adapun *finger painting* menurut Salim (dalam Yanti 2014:3) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak” (Nina Astria dkk 2015)

Menurut Pamadi (2008:10) dalam Anggi Wulandari 2020:83 mengemukakan bahwa *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Didalam kegiatan *finger painting*, anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. Kegiatan *finger painting* pada dasarnya mudah, tidak begitu rumit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat dijelaskan bahwa kegiatan *finger painting* dapat melatih indera peraba pada aak karena kegiatan *finger painting* ini mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan adonan pewarna dengan menggunakan jari-jari mereka. Dengan kegiatan *finger painting* anak dapat berfikir lebih fokus dan membangkitkan imajinasi anak sehingga anak mampu merespon lebih tepat dan lancar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif berupa tinjauan pustaka sebagai metodologi penelitian. Tinjauan pustaka atau yang dikenal dengan *literature review* merupakan suatu metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian, teori, ataupun praktik pada area fokus tertentu (Efron & Ravid, 2019). Kajian pustaka melibatkan pemahaman terhadap suatu karya ilmiah secara komprehensif, kritis, dan akurat tentang pengetahuan saat ini dan membandingkannya dengan teori sebelumnya. Kemampuan memahami literatur secara luas mampu melengkapi dan menjawab pertanyaan terkait dengan kondisi yang berkembang pada saat ini. Keadaan tersebut menjadikan kajian pustaka bersifat akurat serta mampu memberikan rekomendasi yang bersesuaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Depdiknas menuliskan bahwa motorik halus ialah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol serta melipat Maria Evivani, Renti Oktaria 2020:26

Menurut PERMENDIKBUD NOMOR 137 TAHUN 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak: "Pada usia 4-5 tahun koordinasi gerakan tangan yang menggunakan motorik halus anak berkembang dengan pesat, seperti anak bisa membuat garis vertikal,-horizontal, lengkung kiri dan kanan, menjiplak bentuk, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut ataupun memilin), mengkoordinasikan tangan dan mata untuk melakukan gerakan rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media Maria Evivani, Renti Oktaria 2020:26

Finger painting merupakan kegiatan bermain yang melibatkan kemampuan otot kecil pergelangan tangan, lengan dan jari jemari melalui koordinasi mata dan otak, menuju system motoric tubuh, selain itu finger painting merupakan salah satu bentuk terapi seni. Anak belajar kesabaran dan berhati-hati ketika mewarnai menggunakan jari-jemari mereka, gerakan halus jari-jari tangan mewarnai objek yang disukai anak melatih kemampuan pergerakan motoric halus anak (Adriana, 2011) dalam Harsismanto dkk 2020:479

Menurut Anies Listyowati 2010:2 Finger painting atau melukis dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar, batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan

Menurut Nina Astria dan Made Sulastri, 2015:3 Finger painting atau sering di sebut juga dengan kegiatan melukis menggunakan jari, Finger painting merupakan salah satu kegiatan teknik melukis tanpa alat bantu apapun dengan cara mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki oleh anak. Melalui kegiatan Finger painting anak dapat mengekspresikan diri dalam berkreativitas seni. Selain itu, kegiatan Finger painting dapat melatih anak untuk melenturkan jari jemari dan mengontrol koordinasi mata dan tangan

Menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto dalam Maya Mulianda Sari 2020:142 finger painting atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.

Melalui kegiatan finger painting anak dapat menstimulasi motorik halus terutama jari-jari tangan serta ide anak untuk berkreasi dalam membuat lukisan dan melatih koordinasi tangan dan mata anak. Sehingga perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Mengenal konsep warna primer (merah, kuning dan biru) dari warna warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosional anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka. Kegiatan finger painting memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dengan adonan warna. Melatih kemampuan panca indera anak, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman dan rasa.

Menurut Sumanto (2006:65) dalam Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati 2016 menyatakan bahwa, langkah-langkah finger painting adalah sebagai berikut. (a) siapkan kertas gambar, bubuk warna (adonan warna) dan alas kerja. (b) goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga menghasilkan jejak jari tangan dengan bebas sampai membentuk kesan goresan jari di bidang gambar. Sejalan dengan pendapat di atas Pekerti (dalam Subekti, 2013:20) dalam Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati 2016 juga menyatakan bahwa langkah-langkah finger painting adalah, (a) proses finger painting dengan tema abstrak diawali dengan memberi stimulus untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak akan materi baru yang akan dipelajarinya. (b) proses merasakan atau menghayati dapat dicapai dengan member kertas gambar berukuran A-1 agar anak puas mengeksplorasi dan berimajinasi bermacam-macam gerak jari tangan dan membuat beragam coretan atau sapuan tangan dengan bentuk abstrak. (c) proses berpikir akan membantu anak lebih focus dan membangkitkan daya imajinasi/fantasi anak sehingga anak mampu merespon lebih cepat dan lancar sehingga dapat menghasilkan karya abstrak yang indah. (d) proses berkarya akan melibatkan kemampuan anak menguasai media melukis langsung dengan jari-jari tangan sebagai alat yang utama.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Wiratni 2016 bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B2 TK Dharma Praja setelah diterapkan kegiatan finger painting untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak sebesar 11,1% ini terdapat peningkatan rata-rata persentase perkembangan motorik halus pada siklus I sebesar 71,7% yang berada pada kategori sedang menjadi sebesar 82,8% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.

Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nina Astria 2015 bahwa dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus II dan mengalami peningkatan dengan presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 82,93% yang berada pada kriteria tinggi. Jadi terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II sebesar 17%.

Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Wahyuni, Erdiyanti 2020 :39 dari penjelasan pra siklus sampai pada siklus II maka, dapat penulis simpulkan bahwa melalui kegiatan finger painting menggunakan tepung singkong dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi. Hal ini dapat dilihat hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan yang sangat baik. Pada pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan penelitian anak yang dikatakan tuntas mencapai 23,07%, pada siklus I anak yang tuntas mencapai 61,53% dan pada siklus II anak yang tuntas mencapai 84,61%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuakn oleh Putu Wena dkk 2021:115 pra siklus sebelum PTK menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak belum mencapai hasil yang optimal, yaitu hanya mencapai persentase 50% atau kategori mulai berkembang. Sehingga dilakukan tindakan pada siklus I mencapai hasil dengan persentase 70% atau kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan pada siklus II mencapai hasil dengan persentase 90% atau kategori berkembang sangat baik, ini menunjukkan indikator penelitian telah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan finger painting sangatlah efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Melalui kegiatan finger painting ini mampu meningkatkan kemampuan jari anak. Finger painting dalam pembelajaran memungkinkan anak untuk dapat melatih perkembangan motorik halusnya, anak mampu menggunakan motorik halusnya dengan baik. Dengan demikian anak akan lebih percaya diri, baik dalam proses pembelajaran atau dalam berinteraksi dalam lingkungannya yang menuntun harus terampil dalam motorik halusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Wulandari 2020. *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Finger Painting Di Kb Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh*: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol 5 No.1
- Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati 2016. *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*: e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Vol 4. No. 2
- Harsismanto dkk 2020. *Pengaruh Intervensi Finger Painting Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah*: Prosiding Senantias Vol. 1 No. 1
- Listyowati, Anies. (2010). *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga.
- Maria Evivani, Renti Oktaria 2020. *Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Vol 05. No. 01
- Maya Mulianda Sari dkk 2020. *Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini*: Journal of Islamic Early Childhood Education Vol. 3 No. 2
- Ni Luh Gede Wiratni 2016. *Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar*: e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4. No. 2
- Nina Astria 2015. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*: E-Journal Pg Paud Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 No.1
- Nina Astria dan Made Sulastri. (2015). *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus,*” Jurnal PG PAUD Vol 3, No. 1
- Nina Astria Dkk 2015. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*: Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Vol 3 No.1
- Putu Wena Dkk 2021. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Kelompok A Tk Weda Purana Pamaran*: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6, No. 2
- Rizki Wahyuni, Erdiyanti 2020. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong*: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1
- Sri Wuri Handayani dkk 2018. *Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK Ganesha*: Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Vol 6 No. 3
- Suryana, Dadan. (2019). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Perenadamedia Group